

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU ANGKATAN 2021 TENTANG
KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM DRAMA KOREA
*WEAK HERO CLASS 1***



SKRIPSI

OLEH:

Ivan Al Fayed

NPM. 2170201052

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU ANGKATAN 2021 TENTANG
KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM DRAMA KOREA
*WEAK HERO CLASS 1***



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH:

Ivan Al Fayed

NPM. 2170201052

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT terima kasih atas segala nikmat yang telah Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Yasniwati, selaku ibu saya yang selalu memberikan do'a terbaiknya tanpa henti. Terima kasih karena terus mengupayakan untuk kehidupan saya, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Bidadari saya ini memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik saya dengan sangat baik dan memberikan motivasi serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Alm. Bapak Krisna Alka, selaku ayah saya yang pernah merawat dan mendidik saya. Meskipun tidak bisa melihat saya di titik ini terima kasih sudah menjadi ayah yang baik dan pengertian.
4. Saudara kandung saya Adjie Masaid selaku kakak pertama saya, dan Ari Marsal kakak kedua saya, serta adik Perempuan saya Salsabila Agustia yang turut memberikan dukungan dan motivasi.
5. Ibu Yusnani, selaku wawak saya yang turut serta memberikan dukungan agar saya mampu menyelesaikan perkuliahan saya.
6. Teman-teman ilmu komunikasi Angkatan 2021, terutama teman dekat saya Ari, Meilando, Ayu, Devina, Yan, Suroto, Nurul, Dela, Rani yang telah menjadi rekan yang suportif dan menginspirasi.

7. Idola saya, Tiara Andini yang karya-karyanya turut menemani saya pada saat mengerjakan skripsi ini. Terima kasih telah hadir sebagai penyanyi bersuara indah yang sudah menjadi salah satu alasan untuk penulis bersemangat.
8. Ivan Al Fayed, seorang yang kurang percaya atas kemampuannya tetapi juga cepat menyadari kesalahan yang dilakukan dan mencoba sebisanya menjadi versi terbaik dirinya. Terima kasih sudah terus berproses dan bertahan sampai di titik ini, terus berjuang sampai tiba di titik terindah, serta jangan lupa untuk selalu bersyukur.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QA. Al-Baqarah, 2:286)

*“Tiada tanding sebagaimana diri sendiri,
tak mesti perankan raga lain, kedepankan inginmu”*

(Feby Putri - Awal)

*“And I finally able to breathe, finally able to see,
just who I was born to be.”*

(BABYMONSTER - *Dream*)

PERNYATAAN BEBAS PELAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ivan Al Fayed

NPM : 2170201052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dengan ini menyatakan dengan bahwa skripsi yang saya susun berjudul **"Analisis Resepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 Tentang Kekerasan Psikologis Dalam Drama Korea *Weak Hero Class 1*"** adalah benar-benar hasil saya sendiri kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun dan bukan merupakan plagiat dari karya ilmiah orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 17 Juni 2025



Pembuat Pernyataan,

Ivan Al Fayed
NPM. 2170201052

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Analisis Resepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 tentang Kekerasan Psikologis dalam Drama Korea *Weak Hero Class 1*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Sabtu/ 05 Juli 2025

Jam : 13.00 S/D Selesai

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Tim Penguji
Ketua

Sri Dwi Fajarini M.I.Kom
NIDN. 0208129301

Anggota 1

Dr. Hafri Yuliani, M.I.Kom
NIDN. 0205108806

Anggota 2

Dr. Juliana Kurniawati, M.Si.
NIDN. 0704077801

Mengesahkan

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si.
NIDN. 0704077801

NIDN. 0704077801

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul **Analisis Resepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 tentang Kekerasan Psikologis dalam Drama Korea *Weak Hero Class 1***. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya minat generasi muda, khususnya mahasiswa, terhadap drama Korea, serta bagaimana konten media seperti *Weak Hero Class 1* menyajikan kekerasan psikologis secara intens dan realistis. Drama ini menggambarkan tekanan emosional, perundungan verbal, manipulasi mental, dan dominasi sosial yang dialami oleh tokoh utama di lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung mencerminkan berbagai fenomena kekerasan psikologis yang juga dapat terjadi dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menanggapi dan memaknai tayangan dari drama tersebut, apakah mereka menerima begitu saja, menegosiasikannya, atau bahkan menolaknya. Untuk mengkaji hal tersebut, digunakan teori resepsi Stuart Hall yang membagi cara audiens memahami pesan media ke dalam tiga posisi: hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada sepuluh mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021, yang dipilih secara purposive. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam terhadap representasi kekerasan psikologis dalam drama *Weak Hero Class 1*. Beberapa mahasiswa berada pada posisi hegemonik, yaitu menerima dan menyetujui pesan yang disampaikan oleh media. Mereka menganggap drama tersebut menggambarkan realitas sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan relevan dengan pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar mereka. Mahasiswa lain menempati posisi negosiasi, di mana mereka mengakui bahwa

pesan utama dari drama tersebut penting dan realistis, namun merasa tidak nyaman dengan intensitas kekerasan yang ditampilkan. Mereka berpendapat bahwa meskipun drama tersebut bertujuan menyadarkan penonton terhadap bahaya perundungan, cara penyajiannya bisa memicu ketidaknyamanan psikologis bagi sebagian penonton. Sementara itu, mahasiswa dalam posisi oposisi menolak cara drama tersebut menampilkan kekerasan secara berlebihan tanpa memberikan alternatif solusi atau penyelesaian konflik secara konstruktif. Mereka menilai bahwa hal ini bisa memberikan dampak negatif, seperti menormalisasi kekerasan atau memicu trauma bagi penonton tertentu

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa audiens tidak bersifat pasif, melainkan aktif dalam menafsirkan dan menilai pesan media. Resepsi terhadap tayangan media sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, nilai pribadi, pengalaman hidup, dan tingkat literasi media masing-masing individu. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi media dalam membekali masyarakat, terutama generasi muda, agar mampu memahami, menilai, dan menyikapi tayangan media secara kritis. Media, dalam hal ini drama Korea, tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga dapat membentuk persepsi sosial dan memengaruhi pemahaman individu terhadap realitas.

HALAMAN PEMBIMBING

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU ANGKATAN 2021 TENTANG
KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM DRAMA KOREA *WEAK HERO*
*CLASS 1***



Disusun oleh:
Nama: Ivan Al Fayed
NPM: 2170201052
Program Studi: Ilmu Komunikasi

DOSEN PEMBIMBING

DR. JULIANA KURNIAWATI, M.Si.

NIDN. 0704077801

CURRICULUM VITAE

Nama : Ivan Al Fayed
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 21 April 2003
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Jalan Depati Payung Nega 8 Rt. 05 Rw. 04 Kel
Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu
Telp/HP : 0895633739966
Email : ivanalfayed3@gmail.com
Nama Ayah : Alm. Krisna Alka
Nama Ibu : Yasniwati
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Saudara : Adjie Masaid, Ari Marsal, dan Salsabila Agustia

Pendidikan:

1. SD Negeri 79 Kota Bengkulu
2. SMP Negeri 20 Kota Bengkulu
3. SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (BEM FISIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

ANALISIS RESEPSI MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU ANGKATAN 2021 TENTANG KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM DRAMA KOREA *WEAK HERO* *CLASS 1*

**Oleh:
Ivan Al Fayed
2170201052**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 terhadap kekerasan psikologis dalam drama Korea *Weak Hero Class 1*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teori resepsi encoding/decoding Stuart Hall. Teori ini menekankan bahwa proses komunikasi media tidak bersifat satu arah, melainkan audiens dapat berada pada posisi dominan-hegemonik, negosiasi, atau oposisi dalam menafsirkan pesan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan berada pada posisi dominan-hegemonik, yaitu menerima dan menyetujui representasi kekerasan psikologis dalam drama sebagai cerminan realitas sosial. Beberapa informan lainnya menempati posisi negosiasi, di mana mereka memahami pesan utama namun mengkritisi cara penyajiannya yang dianggap terlalu dramatis. Satu informan berada dalam posisi oposisi, menolak sebagian isi dan cara penyampaian pesan karena dianggap tidak memberikan solusi. Ketiga posisi ini menunjukkan adanya proses decoding yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, nilai, dan pandangan masing-masing individu. Penelitian ini menegaskan bahwa audiens bersifat aktif dalam memaknai tayangan media. Drama *Weak Hero Class 1* bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang membangun kesadaran terhadap kekerasan psikologis, khususnya di kalangan remaja dan pelajar.

Kata kunci: Resepsi, Encoding-Decoding, Kekerasan Psikologis, *Weak Hero Class 1*, Mahasiswa

ABSTRACT

RECEPTION ANALYSIS OF PSYCHOLOGICAL VIOLENCE IN THE KOREAN DRAMA WEAK HERO CLASS 1 AMONG 2021 STUDENTS OF THE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH BENGKULU

**By:
Ivan Al Fayed
2170201052**

This study aims to analyze the reception of students from the Faculty of Social and Political Sciences at Muhammadiyah University of Bengkulu, class of 2021, regarding psychological violence in the Korean drama Weak Hero Class 1. The research uses a qualitative descriptive approach and applies Stuart Hall's encoding/decoding reception theory. This theory highlights that media communication is not linear; audiences may interpret media messages in dominant-hegemonic, negotiated, or oppositional positions. The findings show that most informants fall into the dominant-hegemonic position, fully accepting the representation of psychological violence as a reflection of social reality. Several informants occupy a negotiated position, understanding the main message while criticizing its overly dramatic presentation. One informant takes an oppositional stance, rejecting some of the content and its delivery due to the lack of clear solutions. These varying positions illustrate different decoding processes influenced by personal experience, values, and perspectives. This research confirms that audiences actively interpret media texts. Weak Hero Class 1 serves not only as entertainment but also as an educational medium that raises awareness of psychological violence, especially among youth and students.

Keywords: Reception, Encoding-Decoding, Psychological Violence, Weak Hero Class 1, Students

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini berjudul “Analisis Resepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 tentang Kekerasan Psikologis dalam *Drama Korea Weak Hero Class 1*”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. 1) Ilmu Komunikasi.

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas limpahan berkah, Rahmat, kemudahan, dan petunjuk yang telah diberikan dalam setiap proses.
2. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan selalu memberikan semangat, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fitria Yuliani, M.A, selaku Wakil Dekan 2 & 4 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus salah satu dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang pernah mengajar saya dengan sangat baik.
5. Bapak Riswanto, M.Ikom, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus dosen penguji dalam sidang

6. Ibu Sri Dwi Fajarini, selaku dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus dosen penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
8. Orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan tidak lupa memberikan do'a setia proses dan perjalanan hidup.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kritik serta saran akan sangat diterima untuk pengembangan wawasan mengenai penulisan skripsi. Diharapkan karya tulis ini memberikan dampak positif dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 17 Juni 2025

Penulis,



Ivan Al Fayed
NPM. 2170201052

DAFTAR ISI

Contents

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	iii
PERNYATAAN BEBAS PELAGIAT	iv
PENGESAHAN	v
RINGKASAN	vi
CURRICULUM VITAE	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian terdahulu.....	11

2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori	14
2.2.1 Resepsi	15
2.2.2 Kekerasan Psikologis	18
2.2.3 Drama Korea <i>Weak Hero Class 1</i>	23
2.2.4 Teori <i>Resepsi Encoding/Decoding</i> Stuart Hall	27
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	34
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Sumber Data	37
3.4.1 Data Primer	37
3.4.2 Data Sekunder	38
3.5 Penentuan Informan Penelitian	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.1. Wawancara Mendalam	40
3.6.2. Observasi	40
3.6.3. Dokumentasi	41
3.6.4. Studi Pustaka	41
3.7 Keabsahan Data	42
3.7.1 Triangulasi	42
3.8 Analisis Data	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45

4.1 Deskripsi dan Lokasi Penelitian	45
4.1.1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu.....	45
4.1.2 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu	48
4.1.3 Visi dan Misi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu	49
4.1.4 Struktur Organisasi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu	50
4.2 Karakteristik Informan	52
4.3 Hasil Penelitian.....	57
4.4 Pembahasan dan Analisis teori	70
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2 Karakteristik Informan	43
Tabel 4. 4 Posisi Resepsi <i>encoding/decoding</i> Stuart Hall	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.3 Poster <i>Weak Hero Class 1</i>	20
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan sedang menjadi perbincangan banyak orang akhir-akhir ini, bukan hanya karena operasi plastik saja tetapi juga dari bidang musiknya, drama, makanan, gaya berpakaian, sampai produk-produk kecantikannya. Diawali dari para idol yang digandrungi penggemar dari berbagai usia, mereka ini punya pengaruh yang sangat kuat kepada para pengikutnya terutama soal gaya hidup, makanan, dan perawatan diri biar tampil menarik. Budaya Pop Korea Selatan ini sudah sangat terkenal di berbagai negara termasuk Indonesia, dan tujuannya adalah untuk mengubah pandangan orang tentang Korea Selatan supaya lebih dikenal dengan budaya yang unik dan menarik. Ditengah ramainya fenomena budaya pop Korea atau yang sering disebut hallyu, yang mulai sekitar pertengahan tahun 2000-an, kita bisa melihat reaksi yang positif dari hampir semua negara di Asia Tenggara, Timur Tengah, dan lain-lain. Gelombang budaya setelahnya datang pada awal tahun 2010-an waktu Korea Selatan mulai melebarkan sayapnya ke Eropa dan Amerika. Respon positif Masyarakat dunia membuat hallyu menjadi sebuah fenomena yang berpotensi mengubah kebiasaan banyak orang di hampir separuh negara di dunia (Topan & Ernungtyas 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital pada saat ini, penyebaran budaya Hallyu juga semakin masif melalui algoritma media sosial dan layanan streaming seperti Netflix dan YouTube. Platform ini mempermudah akses konten Korea dan secara tidak langsung memengaruhi preferensi budaya penontonnya.

Algoritma personalisasi mempercepat penyebaran budaya populer Korea di kalangan remaja global yang sedang membangun identitas budaya mereka (Jin, 2021; Park & Lee, 2022).

Di mata banyak orang di luar Korea Selatan, Korean Wave atau hallyu lebih dari sekedar fenomena pariwisata budaya yang segar, ia dipandang sebagai sebuah “gelombang budaya” yang kuat. Hal ini muncul karena basis penggemar Korea yang melihat besar bahwa budaya Korea yang ditampilkan dalam drama-drama mereka terasa begitu berkesan muda dan romantis, dengan cerita yang mudah diikuti. Daya Tarik dari tema cinta ini adalah karena tidak adanya unsur seksualitas yang vulgar, dan emosi dalam cerita yang disampaikan dengan cara yang lembut dan terkendali. Sentuhan rasa Asia ini banyak terinspirasi dari Jepang, yang sebelumnya begitu dikenali dengan konsep drama yang sedang populer. Kini Korea berhasil merebut citra Jepang sebagai negara yang giat menghasilkan karya, berkat karya-karya budaya populer yang kini digunakan sebagai alat promosi untuk memperkuat budaya, meningkatkan ekonomi, politik, serta membina hubungan persahabatan di era globalisasi (Sintowoko 2021).

Dalam hal ini, kedekatan emosional antara audiens dan narasi dalam drama Korea dijelaskan melalui konsep cultural proximity, yaitu kondisi ketika penonton merasa memiliki kesamaan nilai atau pengalaman dengan budaya asing yang dikonsumsi. Hal ini menjelaskan mengapa drama Korea diterima luas di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, karena menawarkan pengalaman yang terasa familiar namun tetap menarik (Chua & Iwabuchi, 2020).

Istilah globalisasi sendiri diartikan sebagai sesuatu yang memiliki ciri khas sosial kontemporer dengan proses multidimensi. Multidimensi mengacu pada hubungan ganda dan bukan hanya hubungan tunggal. Globalisasi tumbuh dalam hubungan kompleks namun erat karena saling ketergantungan di tatanan *network society*. Hal ini menimbulkan konsekuensi terhadap pertumbuhan budaya *hibrid*. Dampak globalisasi yang terjadi di era ini adalah adanya fenomena Korean Wave atau gelombang Korea. Disebut gelombang Korea karena dunia saat ini tengah dihadapkan pada adanya produk Korea yang *massive* seperti drama, film, musik dan gaya yang sangat diminati kaum muda. Produk media tersebut merupakan hasil dari hibridisasi budaya yang memiliki dua unsur pembentuk yakni budaya lokal dan western ethos. Drama Korea dikemas dengan konsep *hybrid culture* agar layak “dijual” di pasar dan hiburan global tanpa kompromi dengan tergesernya budaya lokal, karena cenderung “mengencerkan” kekhasan tradisi Korea. Oleh karena itu, Korean Wave bukanlah mengacu pada originalitas tradisi Korea, tetapi merupakan versi westernisasi dari kombinasi budaya kedua negara (Sintowoko 2021).

Drama Korea adalah penyebab timbulnya hallyu di berbagai negara. Perusahaan penyiaran televisi Korea mengeluarkan biaya besar untuk produksi drama dan beberapa drama di Korea Selatan yang memiliki keberhasilan rating tinggi diekspor ke luar negeri. Beberapa judul drama Korea yang menyebarkan hallyu diberbagai negara antara lain, *Winter Sonata*, *Ae Jang Geum*, *Stairway to Heaven*, *Beautiful days* dan lain-lain. Plot yang kuat, genre drama yang bervariasi dan tentu saja didukung akting dari pemain yang dapat dengan mudah menangis

secara alami menyebabkan banyak warga Asia yang melihat drama Korea menjadi tersentuh hatinya. Selain itu, cerita yang ditampilkan pada drama merupakan budaya Asia pada umumnya, konsep cinta sejati, pengorbanan, dan konsep kehidupan lain yang tercermin dalam drama Korea tidak bertolak belakang dengan konsep kehidupan yang ada di masyarakat Asia pada umumnya. Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang melibatkan konflik dan emosi. Dengan demikian program drama biasanya aktor yang akan memerankan adegan menjadi karakter tertentu. Sebuah drama akan mengikuti kehidupan karakter atau berpetualang dengan tokoh drama tersebut (Topan & Ernungtyas 2020).

Drama Korea telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat di dunia dan salah satunya juga Indonesia sebagai salah satu bentuk media hiburan yang dapat memberikan efek menghibur dan berimajinasi dengan menonton drama Korea yang biasanya berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan. Drama Korea pun dibuat tidak hanya untuk menghibur saja tapi juga memiliki berbagai maksud yang ingin disampaikan baik itu informasi maupun pelajaran hidup yang tersaji di dalam sebuah drama Korea dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang menonton. Sebagai contoh, drama Korea dengan tema kedokteran memberikan banyak informasi dan pengetahuan baru tentang istilah-istilah dunia kedokteran yang tentu saja tidak banyak diketahui oleh masyarakat biasa yang menonton drama tersebut. Selain itu, drama Korea dengan tema hukum juga memberikan masyarakat pengetahuan secara tidak langsung ketika menonton drama (Topan & Ernungtyas 2020).

Di sisi lain, Drama Korea juga semakin sering mengangkat isu sosial kontemporer seperti kesehatan mental, diskriminasi, dan kekerasan simbolik yang dialami remaja. Ini menunjukkan bahwa drama tidak hanya menjadi hiburan, melainkan juga ruang refleksi sosial yang dapat membentuk kesadaran kritis penontonnya, terutama kalangan mahasiswa (Kim & Yoon, 2023).

Kekerasan dikalangan remaja menjadi salah satu isu sosial yang selalu mendapatkan perhatian, terutama dalam lingkungan sekolah. Kekerasan tidak hanya berbentuk fisik saja, kekerasan juga bisa muncul dalam bentuk psikologis yang dampaknya akan membuat yang mengalaminya bisa berdampak serius atau berkelanjutan. Kekerasan psikologis mencakup tindakan seperti intimidasi, penghinaan, pengucilan sosial, ancaman dan tekanan mental secara terus menerus. Dampaknya seringkali tidak tampak secara langsung, namun mendapatkan luka emosional secara mendalam seperti trauma kecemasan bahkan depresi. Fenomena ini bukan cuma kejadian di kehidupan nyata saja, melainkan banyak juga direpresentasikan dalam media, termasuk dalam drama Korea yang kini menjadi konsumsi global.

Drama Korea *Weak Hero Class 1* adalah salah satu tayangan yang secara intens menggambarkan dunia remaja dan realitas kekerasan di lingkungan sekolah. Meski drama ini menampilkan banyak adegan kekerasan fisik, sisi kekerasan psikologis juga memiliki peran yang berpengaruh dalam membentuk konflik dan karakter para tokohnya. Tokoh utama, Yeon Si-eun, digambarkan sebagai siswa pintar namun pendiam, yang menjadi korban perundungan tidak

semata dilakukan melalui fisik, tetapi juga secara batin. Tekanan emosional yang didapat pada Si-eun menggambarkan bentuk kekerasan psikologis yang sering kali luput dari perhatian. Melalui alur yang kuat dan pendekatan sinematik yang emosional, drama ini mengajak penonton untuk menyadari betapa seriusnya dampak kekerasan psikologis bagi remaja.

Kekerasan tidak selalu terlihat secara fisik, tetapi juga dapat hadir dalam bentuk tekanan psikologis yang lebih halus namun sangat merusak. Kekerasan jenis ini sering tidak disadari, baik oleh korban maupun orang yang berada di sekitarnya, karena perwujudannya yang tidak tampak jelas secara fisik. Kekerasan Psikologis merupakan bentuk agresi yang tidak melibatkan kontak fisik langsung, tetapi dapat meninggalkan luka emosional yang mendalam.

Dalam konteks media, terutama drama Korea, kekerasan psikologis sering kali ditampilkan sebagai bagian dari konflik antar karakter. Salah satu contoh nyata dapat dilihat dalam drama *Weak Hero Class 1*, yang menyoroti tekanan mental yang dialami oleh tokoh utama akibat perundungan, intimidasi, dan pelecehan secara verbal maupun emosional di lingkungan sekolah. Melalui tayangan seperti ini, penonton diajak untuk memahami kompleksitas kekerasan psikologis dan bagaimana dampaknya dapat memengaruhi perilaku serta kondisi kejiwaan seseorang. Dengan mengangkat isu ini dalam drama, media bukan berperan untuk hiburan saja, melainkan bisa sebagai sarana penyampaian pesan sosial yang penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat

bagaimana bentuk-bentuk kekerasan psikologis yang ditampilkan dalam drama serta bagaimana penonton memaknai atau menanggapinya.

Penelitian ini menggunakan teori resepsi *encoding/decoding* dari Stuart Hall untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penonton menafsirkan pesan-pesan kekerasan psikologis yang ditampilkan pada serial *Weak Hero Class 1*. Fokus utama penelitian ini bukan pada bagaimana kekerasan tersebut direpresentasikan oleh pembuat drama, melainkan pada bagaimana pesan tersebut diterima, dimaknai, atau bahkan ditolak oleh penonton. studi ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan muncul pemahaman yang lebih mendalam terkait memahami resepsi penonton terhadap kekerasan psikologis dalam media populer, khususnya drama Korea, serta bagaimana media dapat memengaruhi cara pandang remaja terhadap bentuk kekerasan non-fisik dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat kajian mengenai resepsi terhadap kekerasan psikologis dalam drama Korea masih terbatas, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan akademik untuk studi-studi serupa ke depannya.

Pemilihan drama *Weak Hero Class 1* dalam penelitian ini didasarkan pada kuatnya muatan isu kekerasan psikologis yang ditampilkan secara intens dan berkesinambungan sepanjang alur cerita. Drama ini secara khusus menyoroti perjuangan tokoh utama, Yeon Si Eun, yang mengalami berbagai bentuk tekanan mental, perundungan verbal, dan manipulasi emosional yang mencerminkan realitas sosial yang seringkali luput dari perhatian. Dengan pendekatan yang realistis dan emosional, *Weak Hero Class 1* memberikan gambaran mendalam

mengenai dampak psikologis dari kekerasan yang tidak selalu bersifat fisik. Oleh karena itu, drama ini dipandang relevan dan signifikan untuk dianalisis dalam konteks resepsi penonton terhadap kekerasan psikologis, khususnya di kalangan mahasiswa yang menjadi bagian dari generasi muda dan aktif mengonsumsi konten media Korea.

Penelitian ini secara khusus diarahkan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021 sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek ini bukan tanpa alasan, mengingat mahasiswa FISIP memiliki latar belakang akademik yang erat kaitannya dengan kajian komunikasi massa, isu sosial, serta budaya populer. Pemilihan mahasiswa angkatan 2021 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase akhir studi, sehingga memiliki kematangan berpikir yang lebih baik serta pengalaman akademik dan sosial yang cukup untuk memberikan refleksi kritis terhadap tayangan media seperti *Weak Hero Class 1*. Mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi, Sosiologi, dan Administrasi Publik dinilai memiliki kapasitas untuk menanggapi konten media secara kritis dan reflektif, termasuk dalam memahami isu kekerasan psikologis yang direpresentasikan dalam drama Korea.

Selain itu, mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan bagian dari generasi muda yang aktif mengakses dan mengonsumsi produk budaya Korea melalui media sosial dan platform digital lainnya. Keterlibatan mereka yang tinggi dalam konsumsi budaya populer menjadikan

mereka subjek yang relevan untuk diteliti, terutama dalam memahami bagaimana mereka menerima, menafsirkan, atau bahkan menolak representasi kekerasan psikologis dalam drama *Weak Hero Class 1*.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa di Indonesia menafsirkan pesan-pesan tentang kekerasan dalam media Korea, karena resepsi tersebut sangat dipengaruhi oleh latar budaya lokal, pengalaman personal, dan tingkat literasi media. Studi oleh Kim & Lee (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan paparan tinggi terhadap media populer cenderung memiliki cara decoding pesan yang kompleks, tidak selalu sejalan dengan maksud pembuat konten. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam teori resepsi *encoding/decoding* Stuart Hall bahwa audiens adalah penerima aktif, bukan pasif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana resepsi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 tentang kekerasan psikologis yang ditampilkan dalam drama Korea *Weak Hero Class 1*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana bentuk resepsi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu tentang kekerasan psikologis dalam drama Korea *Weak Hero Class 1*, berdasarkan teori resepsi *encoding/decoding* Stuart Hall.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam studi resepsi khalayak terhadap representasi kekerasan psikologis dalam media. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya penerapan teori Resepsi *encoding/decoding* Stuart Hall dalam analisis teks dalam media dan pemaknaan oleh khalayak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi bagi pembuat konten media, peneliti dan masyarakat umum dalam memahami bagaimana kekerasan psikologis ditampilkan dalam drama televisi serta bagaimana audiens memberikan makna terhadap tayangan tersebut. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam produksi konten yang lebih bertanggung jawab secara sosial.